

DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Rismayati

rismayati014@gmail.com

¹Universitas Mataram

Lilik Handajani

lilikhandajani@unram.ac.id

²Universitas Mataram

Indria Puspitasari Lenap

indrialenap@unram.ac.id

³Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR). Faktor-faktor yang digunakan antara lain adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage*. Pengukuran yang digunakan dalam *Islamic Social Reporting* menggunakan *scoring index* ISR yang dilakukan pada enam bidang dalam laporan tahunan perbankan syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar secara resmi di otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2017-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perbankan syariah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Kata kunci : *Islamic Social Reporting*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan *Leverage*.

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence regarding what factors can affect Islamic Social Reporting (ISR). The factors used include company size, profitability, company age and leverage. The measurement used in Islamic Social Reporting uses the ISR scoring index which is carried out in six areas in the sharia banking annual report. The population used in this study is Islamic banking which is officially registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2017-2020. The method used in this research is purposive sampling method. The total sample used in this study was 40 Islamic banking. Analysis of the data used in this study using classical assumption test and hypothesis testing using multiple regression method. The results of this study indicate that company size, profitability and leverage have an effect on Islamic Social Reporting. While the age of the company has no effect on Islamic Social Reporting.

Keywords: *Islamic Social Reporting*, Company Size, Profitability, Company Age and Leverage.

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pertanggungjawaban sosial sebagai sarana mengkomunikasikan informasi kepada para pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, investor, karyawan, pemasok, dan kompetitor. Kelompok ini biasanya menggunakan laporan tahunan sebagai informasi utama dalam pengambilan keputusan untuk membantu para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi yang baik (Santoso & Haq, 2017). Informasi dalam laporan tahunan tersebut akan berguna untuk pengambilan keputusan ketika informasi sosial dan lingkungan (Sari, 2018). Peningkatan kesadaran umat Islam dalam menginginkan pengungkapan pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan yang dinilai harus sesuai dengan syariah Islami, yang dikenal dengan nama indeks yang disebut sebagai *Islamic Social Reporting* atau ISR.

ISR dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan karena banyak peneliti yang mulai meneliti tentang ISR karena ISR merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan dari perspektif ekonomi Islam yang mengandung prinsip-prinsip syariah. Marharani & Yulianto (2016) mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia pada lingkup perbankan sudah cukup berkembang yang dilihat dari upaya perbankan dalam melakukan kegiatan sosial dimasyarakat yang mulai tampak nyata meskipun belum optimal. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang benar-benar beroperasi dengan konsep syariah seperti perbankan syariah, tentu akan lebih memenuhi tingkat pengungkapan sosialnya dibandingkan perusahaan yang bukan lembaga keuangan syariah (Merina & Verawaty, 2016). Perusahaan perbankan syariah harus mengutamakan unsur syariah dalam menjalankan usahanya dalam dunia perbankan dimana harus disesuaikan dengan Al-Quran dan Hadis yang mengharamkan menjual produknya dengan bunga tertentu karena bunga dalam Islam adalah riba. Terkait dengan kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial untuk perbankan syariah, saat ini marak diperbincangkan mengenai indeks ISR.

Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggungjawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi *item-item* standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai *item-item* CSR yang diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Astuti, 2014). Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan perspektif islam (Fitria & Hartanti, 2010). Penelitian mengenai ISR pertama kali dilakukan oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. ISR dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani & Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia yang berjudul *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah.

Faktor penentu yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage*. Oleh karena itu, penelitian ini berkembang dari penelitian terdahulu yaitu Swastiningrum (2013), Astuti (2014), Putri & Yuyetta (2014), Putri (2014), Janra (2015), Anggraini & Wulan (2015), Ramadhani (2016), Hidayah & Wulandari (2017), Wulandari (2017), Kasih (2017), Sari (2018), Alfiyah (2018) dan Maghfur (2018). Berdasarkan penjelasan latar belakang dan motivasi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Pelaporan Dan Pelaksanaan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984) sebagai pencetus *stakeholder theory* atau teori stakeholder merupakan setiap kelompok atau individu yang dipengaruhi oleh atau dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Pada teori stakeholder ini dapat melihat fenomena suatu perusahaan sebagai entitas yang menjalankan aktivitasnya, tidak hanya untuk kepentingan perusahaan melainkan juga memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan perusahaan seperti manajer, karyawan, konsumen, pemasok, investor, kreditor, pemerintah, serta masyarakat sekitar perusahaan, sehingga keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Teori Legitimasi

Suchman (1995) mendefinisikan teori legitimasi sebagai persepsi atau asumsi bahwa tindakan suatu perusahaan yang didalamnya mewakili reaksi pengamat terhadap organisasi, yaitu sebagai sebuah teori yang menegaskan bahwa perusahaan secara berkelanjutan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang sah dimata masyarakat. Perusahaan berupaya mengembangkan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang dihubungkan dengan kegiatannya dan norma-norma dari perilaku yang diterima dalam sistem sosial yang lebih besar dimana perusahaan itu berada serta menjadi bagiannya (Mansur, 2012).

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran suatu perusahaan dalam prekonomian, tapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual untuk penggunaan laporan yang muslim. Praktek pengungkapan tanggung jawab sosial Islam akan berbeda dengan pelaporan sosial konvensional karena prinsip yang mendasari berbeda, namun konsep dasarnya yaitu tanggung jawab sosial dan akuntabilitas. Pengungkapan tanggung jawab sosial menurut perspektif Islam menunjukkan sebuah usaha untuk memastikan pemangku kepentingan berhati-hati mengenai kesesuaian prinsip syariah pada sebuah aktivitas bisnis untuk membantu mereka

dalam membuat keputusan ekonomi dan keputusan religius untuk mencapai akhirat (Maghfur, 2018). Pengungkapan menurut perspektif Islam terdiri dari dua persyaratan umum, yaitu pengungkapan penuh dan akuntabilitas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkatan identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang lebih besar pada *stakeholders*. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki permintaan terhadap informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Astuti, 2014). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset perusahaan. Total aset perusahaan adalah total sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan yang ukurannya besar pasti memerlukan sumber daya yang banyak dalam menjalankan usahanya (Maghfur, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan Rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Penelitian ini

menggunakan komponen dari yang ada dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi untuk mengukur profitabilitas. Komponen laba rugi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Putri (2014) *Return On Asset* (ROA) menggambarkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan

Umur Perusahaan

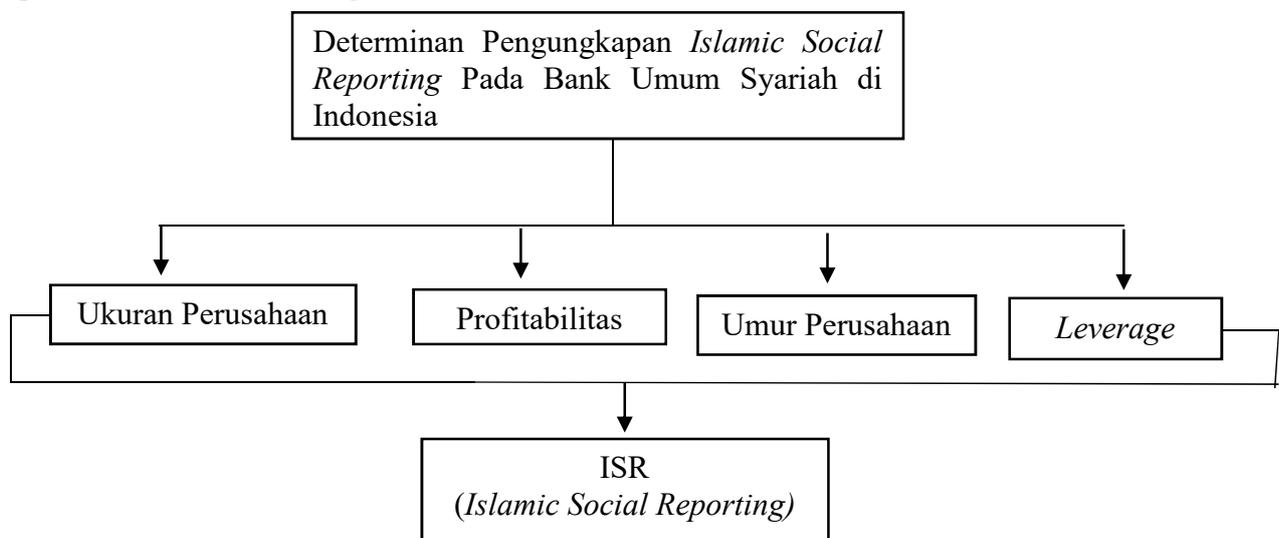
Umur perusahaan merupakan berapa lama perusahaan tersebut beroperasi sejak berdiri sampai dengan laporan terakhir yang diterbitkan. Perusahaan dengan umur yang lebih lama diprediksi akan melakukan penyebaran informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan baru dengan tujuan untuk mengurangi ketidakpastian resiko operasi serta meningkatkan kepercayaan investor (Raditya, 2012). Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam keberlangsungan suatu perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungan untuk mengembangkan usaha (Widiawati, 2012). Umur perusahaan diukur dengan tahun berdirinya perusahaan sampai dengan tahun berakhirnya laporan keuangan perusahaan.

Leverage

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang baik dalam jangka panjang atau jangka pendek kepada pihak lain. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar dari modal dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi. Menurut Ramadhani (2016) semakin tinggi tingkat suatu *leverage* dalam perusahaan maka, perusahaan berupaya untuk menutupi atau mengurangi pengungkapan informasi sosial yang menjadi sorotan *stakeholder*. *Leverage* mencerminkan suatu perusahaan dalam dalam memenuhi kewajiban kepada pihak lain (Taufik, dkk 2015). Rasio *leverage* yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam melunasi hutang baik jangka panjang atau pendek.

Kerangka Konseptual

Adapun konsep penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki tuntutan publik akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Berdasarkan *stakeholder theory* dijelaskan bahwa perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki *stakeholder* lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil yang menandakan suatu perusahaan memerlukan lebih banyak pengungkapan (Widiawati, 2012). Perusahaan yang besar cenderung melakukan pengungkapan ISR secara luas. Astuti (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan harus menginformasikan kegiatan sosial perusahaan kepada masyarakat, memiliki *stakeholder* yang lebih banyak, serta mendapatkan perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih besar untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Swastiningrum (2013) dan Putri & Yuyetta (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting*

Armayanti (2018) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harapan yang diimbangi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas pula. Profitabilitas tinggi diharapkan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory* dijelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Ramadhani (2016) menyebutkan bahwa apabila perusahaan sedang mendapatkan keuntungan yang tinggi maka manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi rinci dikarenakan untuk mendukung kelanjutan posisi perusahaan dan sedangkan apabila keuntungan menurun maka manajer akan memberikan informasi yang kurang dikarenakan menyembunyikan alasan kerugian yang menurun. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan ISR sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemilik modal atas dana-dana yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiawati (2012) dan Taufik, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ISR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H_2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap ISR

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting*

Raditya (2012) menyebutkan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih lama kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang baru untuk menunjukkan kepatuhan mereka terhadap aturan. Perusahaan dengan umur yang lebih lama akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang baru. Berdasarkan teori legitimasi dijelaskan bahwa perusahaan berupaya untuk memposisikan diri keberpihakan mereka ditengah lingkungan masyarakat (Maisaro, 2020). Wulandari (2017) menyebutkan bahwa umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam

kehidupan perusahaan sehingga semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian semakin lama perusahaan berdiri maka semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) dan Hadinata (2020) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ISR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

$H_3 =$ Umur perusahaan berpengaruh terhadap ISR

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Tingkat *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang kepada pihak lain perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Janra, 2015). Berdasarkan teori legitimasi dijelaskan bahwa perusahaan diharapkan mampu mendukung nilai legitimasi dimana perusahaan menciptakan gambaran yang positif dimata pihak-pihak terkait sehingga kegiatan perusahaan dapat diterima oleh pihak tersebut. Ramadhani (2016) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki dorongan untuk memberikan informasi sosial lebih kepada pihak luar. Semakin besar leverage perusahaan maka semakin rendah juga perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Akan tetapi, perusahaan dapat meningkatkan biaya-biaya dalam pendanaan perusahaan berkaitan dengan biaya pengungkapan ISR untuk memperbaiki citra baik perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya dengan pengelolaan asetnya (Handayani, 2020). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) dan Pratama, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

$H_4 =$ *Leverage* berpengaruh terhadap ISR

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2014:55).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah Indonesia yang terdaftar secara resmi di *website* Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2020 yang terdiri dari 14 bank di Indonesia. Sementara itu untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu :

- a. Bank umum syariah yang terdaftar di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

- b. Unit Usaha syariah yang terdaftar di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.
- c. Bank umum syariah yang menyajikan laporan pertanggungjawaban sosialnya di *annual report* masing-masing bank.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dilihat dari data-datanya yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diakses melalui *website* resmi bank syariah masing-masing.

Variabel Penelitian Dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Islamic Social Reporting

Nilai indeks ISR diperoleh dengan metode analisis ini laporan tahunan perusahaan lalu dilakukan penilaian untuk setiap item. nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan diberi nilai 0 jika item tidak diungkapkan pada data perusahaan. selanjutnya mencari besarnya *disclosure level* dengan penelitian terdahulu Othman,dkk (2009) untuk menghitung tingkat pengungkapan ISR adalah :

$$disclosure\ level = \frac{\text{Jumlah } disclosure \text{ yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Othman, dkk (2009)

Variabel Independen

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dihitung dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan yang ukurannya besar nantinya memerlukan total aset (sumber daya) yang banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya (Raditya, 2012).

$$Ln = \text{Nilai Total Aset}$$

(Haniffa, 2002)

Profitabilitas

ROA merupakan jenis rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur sebagai tinggi tingkat laba bersih yang diharapkan pemanfaatannya di tiap-tiap dana yang dimiliki. Berdasarkan penelitian terdahulu Othman, dkk (2009) untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Othman,dkk (2009)

Umur perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan beroperasi sejak berdiri sampai dengan laporan terakhir yang diterbitkan oleh perusahaan. Umur perusahaan dapat diketahui dari selisih tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu (Raditya,2012) untuk mengetahui umur perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tahun Annual Report

Tahun Berdiri

Raditya (2012)

Leverage

Leverage merupakan rasio yang kegunaannya sebagai tolak ukur aktivitas perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Nilai *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui umur perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Total Ekuitas

Handayani (2020)

ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Islamic Social Reporting

Hasil pengujian dengan menggunakan 48 item pengungkapan ISR. Nilai minimum sebesar 0,542. Nilai maksimum sebesar 0,750. Nilai mean sebesar 0,66160 sedangkan standar deviasi sebesar 0,056026

Umur perusahaan

Variabel ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 15,601. Nilai maksimum sebesar 23,148. Nilai rata-rata sebesar 17.69958 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,731306.

Profitabilitas

Nilai minimum sebesar 0,02. Nilai maksimum sebesar 5,82. Nilai rata-rata sebesar 0,7640 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,94698.

Umur perusahaan

Nilai minimum sebesar 7. Nilai maksimum sebesar 61. Nilai rata-rata sebesar 27,60 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 14,951.

Leverage

Nilai minimum sebesar 0,03. Nilai maksimum sebesar 7,34. Nilai rata-rata sebesar 1,9798 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,69957.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data
Dari hasil uji Kolmogorov-Sminorv diketahui bahwa nilai signifikan atau probabilitas lebih besar dari (0,958 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.
2. Uji Multikolonieritas
Hasil dari uji multikolonieritas diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan baik karena tidak terjadi korelasi diantara variabel tersebut.
3. Uji Heteroskedastisitas
Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi
Berdasarkan output diatas nilai yang dihasilkan dalam *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak dapat terdapat gejala autokorelasi.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis
Perhitungan model regresi linear berganda dilakukan menggunakan program SPSS for windows Release 20.0 persamaan regresi sebagai berikut.
 $ISR = 0,317 + 0,019UK + 0,018P - 0,001UP + 0,014LEV$
Menunjukkan bahwa koefesien kostanta bahwa jika tidak ada IRS,ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* maka umur perusahaan sebesar -0,001.
2. Uji F
Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikan statistik F sebesar 0,000. Hal ini meunjukkan bahwa nilai signifikan statistik $F < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
3. Uji R
Dari hasil pengujian nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,416 atau 41,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan *leverage* mempengaruhi variabel independen yakni ISR sebesar 41,6%. Sedangkan sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.
4. Uji t
Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	T	Sig	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	3,880	3,880	,000	H1 diterima
Profitabilitas	2,425	2,425	,021	H2 diterima
Umur Perusahaan	-1,605	-1,605	,118	H3 ditolak
Leverage	3,206	3,206	,003	H4 diterima

Sumber: Data diolah 2022

Ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar sebesar 3,880 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansinya dibawah 0,05 dan t hitung > t tabel (3,880 > 2,030) artinya terjadi korelasi positif antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan dengan ISR.

Profitabilitas mempunyai t hitung sebesar 2,425 dan signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi dibawah 0,05 dan t hitung > t tabel (2,425 > 2,030) artinya terjadi korelasi positif antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel profitabilitas mempunyai hubungan dengan ISR.

Umur perusahaan mempunyai t hitung sebesar -1,605 dan signifikansi sebesar 0,118. Nilai signifikansi diatas 0,05 dan t hitung < t tabel (-1,605 < 2,030) artinya terjadi korelasi negatif antara variabel independen sama variabel dependen dimana variabel umur perusahaan tidak mempunyai hubungan dengan ISR.

Leverage mempunyai t hitung sebesar 3,206 dan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi dibawah 0,05 dan t hitung > t tabel (3,206 > 2,030) artinya terjadi korelasi positif antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel *leverage* mempunyai hubungan dengan ISR.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR. Sehingga, hasil pengujian ini menerima hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan maka, akan semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki jumlah aset yang lebih besar sehingga mampu membiayai penyediaan informasi pertanggungjawaban sosialnya dibanding dengan perusahaan yang asetnya kecil atau rendah (Putri, 2014). Berdasarkan teori *stakeholder* dapat menjelaskan mengapa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR, karena perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politik, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. ketersediaan sumber daya yang membuat perusahaan merasa perlu membiayai penyediaan informasi untuk pertanggungjawaban sosialnya. Disamping itu perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil (Ramadhani,2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Swastiningrum (2013), Astuti (2014) dan Anggraini & Wulan (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR .

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ISR. Sehingga, hasil pengujian ini menerima hipotesis yang telah diajukan

sebelumnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka manajer lebih termotivasi untuk memberikan informasi yang lebih terperinci untuk menunjukkan pengungkapan sosialnya serta mempertanggung jawabkan seluruh program sosialnya (Taufik dkk, 2015). Hal ini juga menyebabkan manajer ingin meyakinkan investor akan profitabilitas perusahaan yang tinggi. Berdasarkan teori *stakeholder* dapat menjelaskan mengapa profitabilitas berpengaruh terhadap ISR, karena perusahaan yang memiliki kekuatan finansial yang baik cenderung melakukan aktivitas sosial perusahaan agar citra perusahaan dimata *stakeholder* baik (Sari, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raditya (2012) dan Janra (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ISR. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Santoso & Haq (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. Sehingga, hasil pengujian ini tidak menerima hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin lama perusahaan berdiri atau baru berdiri maka perusahaan hanya mengungkapkan informasi-informasi yang akan memberikan pengaruh terhadap perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi yang menjelaskan mengapa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR, karena perusahaan dengan umur yang tua maupun muda dimana mereka hanya akan mengungkapkan informasi yang memberikan keuntungan bagi perusahaannya (Maisaro, 2020). Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa umur suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan itu akan memberikan informasi terkait dengan pengungkapan pertanggungjawab sosial perusahaan mereka, sehingga dibutuhkan suatu kesukarelaan perusahaan dalam melaporkan informasi terkait dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam pemenuhan keinginan *stakeholder* sebagai wujud tanggungjawaban terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR adalah penelitian Wulandari (2017) dan Maghfur (2018). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Raditya (2012) dan Alfiah (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ISR. Sehingga, hasil pengujian ini menerima hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan mampu untuk membayar hutang dalam jangka pendek dan jangka panjang pada pihak lain. *Leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan berarti perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah maka perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Astuti, 2014). Berdasarkan teori legitimasi dapat menjelaskan mengapa *leverage* berpengaruh terhadap ISR, karena perusahaan yang beresiko tinggi biasanya berusaha untuk meyakinkan kreditur dengan pengungkapan informasi mengenai informasi pertanggungjawaban sosial perusahaannya (Taufik, dkk 2015). Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* yang kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Swastiningrum (2013), Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ISR. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Kasih (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR. Hal ini menunjukkan bahwa

- perusahaan memiliki implikasi akan dipandang lebih baik oleh masyarakat, jika perusahaan secara terbuka dalam mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap ISR. Hal ini menunjukkan memiliki implikasi akan dipandang baik oleh investor dalam menanamkan modal mereka dalam perusahaannya, jika perusahaan secara konsisten dalam mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan secara rinci.
 3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama beroperasi tidak akan menjamin suatu perusahaan akan melaporkan pengungkapan tanggung sosial mereka secara terbuka atau terperinci kepada *stakeholder*, sebaliknya perusahaan yang baru beroperasi dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih terbuka karena bisa berusaha dalam menarik perhatian *stakeholder*.
 4. *Leverage* berpengaruh terhadap ISR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki implikasi akan dipandang baik oleh para kreditur dalam meminjamkan modal mereka, jika perusahaan secara transparan dalam mengungkapkan seluruh informasi dalam perusahaan terutama mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masing-masing memiliki kelemahan, karena keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah hanya terbatas pada laporan tahunan perusahaan.
2. Penelitian ini menggunakan 4 variabel sebagai variabel independen, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi ISR seperti ukuran dewan komisaris.
3. Regulasi pengukuran kinerja perbankan syariah dalam menilai kesehatan bank.

Daftar Pustaka

Alfiyah, S. N. (2018) 'Effect of Profitability and Leverage on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic Commercial Banks', *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), pp. 133–149.

Anggraini & Wulan (2015) 'Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), pp. 161–184. doi: 10.35836.

Armayanti, Y. (2018) *Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*.

Astuti (2014) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fitria, S. (2010) 'Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks', pp. 1–46. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.

Freeman, R. E. (1984) 'A Stakeholder Approach to Strategic Management', *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.263511.

- Hadinata, S. (2020) *Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. ekonomi dan bisnis.
- Handayani, H. D. (2020) *Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018)*.
- Haniffa, R. (2002) 'Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective', *On Indonesian Management And Accounting Research*, 1, pp. 128–146.
- Hidayah, K. and Wulandari, W. M. (2017) 'Determinant Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015', *Ikonomika*, 2(2), p. 213. doi: 10.24042.
- Janra, D. M. (2015) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosialperusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013)', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1), p. 15.
- Kasih, A. M. (2017) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maghfur, M. Z. (2018) *Pengaruh Firm Size, Firm Age, Profitability Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, *Skripsi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Maisaro, M. (2020) *Pengaruh pembiayaan murabahah dan financing to deposit ratio(fER) terhadap non performing financing (NPF) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2010-2019*. IAIN Padangsidipuan.
- Mansur, S. (2012) *Pelaporan Corporate Social*. Universitas Hasanuddin.
- Merina, C. I. and Verawaty, V. & (2016) 'Analisis Komparasi Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Perbankan Syariah Dan Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index', *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 12(2). doi: 10.24127/AKUISISI.V12I2.100.
- Othman, R., Thani, A. M. and Ghani, E. K. (2009) 'Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia', *Research Journal of International Studies*, 12(12), pp. 4–20.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), pp. 147–162.
- Pratama, M. & W. (2018) 'Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting(Isr) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating', pp. 104–

115.

Putri, T. K. (2014) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2011-2012*, *Diponegoro Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro.

Raditya, A. N. (2012) *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Universitas Indonesia.

Ramadhani, F. (2016) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting’, *JOMFekom*, pp. 2487–2500.

Santoso & Haq (2017) ‘Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia’, 4(2), pp. 125–142.

Sari, R. Y. (2018) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting, Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*.

Suchman, M. C. (1995) *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*.

Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Swastiningrum, D. (2013) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Terhadap Islamic Social Reporting Laporan Tahunan yang Terdapat Pada Perbankan Syariah Periode 2010 – 2012*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Taufik, T., Widiyanti, M., & Rafiqoh, R. (2015) ‘Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah di Indonesia’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), pp. 177-198.

Tria Karina Putri & Etna Nur Afri Yuyetta (2014) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012’, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, pp. 1–9.

Widiawati, S. (2012) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*. Universitas Diponegoro Disusun.

Wulandari, D. S. (2017) *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Listing Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode Tahun 2013-2014*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Yulianto, A. K. M. dan A. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah', *Accounting Analysis Journal*, 5(1), pp. 1-8.